

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak untuk kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus memenuhi target yg telah diterapkan. Manajemen laba telah menjadi praktek yang sering dilakukan oleh semua pihak manajemen baik itu dalam perusahaan yang telah memiliki sistem yang telah terstruktur dan perusahaan dengan sistem yang belum terstruktur dengan baik. Upaya untuk melakukan manajemen laba dapat dilakukan melalui akuntansi akrual dan posisi pajak tangguhan (*deferred tax position*), namun diyakini melalui motivasi pajak menunjukkan pertimbangan yang lebih kuat. Perusahaan yang berhadapan dengan biaya, cenderung melakukan rekayasa penurunan laba dengan bertujuan meminimalkan biaya yang harus mereka tanggung. Dalam biaya mencakup semua biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan regulasi pemerintah, salah satunya adalah beban pajak.

Pada umumnya tindakan manajemen laba akan mendatangkan keuntungan yang besar bagi perusahaan dan manajer pengurus perusahaan, karena berdasarkan angka akuntansi profitabilitas perusahaan yang dihasilkan akan besar dan selalu memenuhi target tetapi dengan beban pajak tangguhan yang kecil. Sedangkan untuk para manajer

pengurus akan mendapatkan berbagai macam bonus dan keuntungan yang di berikan perusahaan akan tetapi praktik ini telah terbukti dapat menghancurkan etika, dan moral baik untuk pelaku dan perusahaan yang melakukannya. Beban pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, artinya beban pajak tangguhan yang semakin tinggi akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan yang melakukan manajemen laba juga semakin tinggi.

Perencanaan pajak merupakan salah satu proses mengorganisasi usaha wajib pajak yang tujuan akhir proses perencanaan pajak ini menimbulkan utang pajak, baik PPH maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi seminimal mungkin, selama hal ini masih sesuai dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku di negara. Perusahaan melakukan perencanaan pajak yang bertujuan untuk meredakan beban pajak sehingga dapat ditekan serendah mungkin dengan tidak melanggar peraturan yang berlaku, maka perencanaan pajak di sini dapat dikatakan sebagai *tax avoidance* karena secara hakikat perusahaan berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak.

Dengan melakukan perencanaan tersebut perusahaan akan berusaha membuat perubahan laba dalam laporan keuangan dimana laba akuntansi semakin tinggi sementara laba fiskal tetap. Berdasarkan UU Perpajakan, laporan keuangan bertujuan untuk membuat SPT pph badan perusahaan yang bersangkutan sehingga dapat dibayarkan pajak terutang demi menjalankan kewajibannya kepada negara, sedangkan penyajian laba akuntansi yang disusun berdasarkan PSAK 46 mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas perusahaan yang dapat digunakan untuk pengambilan

keputusan ekonomi oleh penggunanya. Berdasarkan perbedaan tujuan pelaporan keuangan ini maka perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara melakukan perekayasaan beban pajak tangguhan karena perusahaan harus tetap menjalankan kewajibannya dalam membayar pajak tetapi perusahaan juga harus menghasilkan laba yang tinggi agar diminati investor.

Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak (Waluyo, 2016: 282). Pajak tangguhan terjadi akibat perbedaan antara PPh terutang (pajak penghasilan yang dihitung berbasis pada penghasilan kena pajak yang sesungguhnya di bayar kepada pemerintah) dengan beban pajak penghasilan (pajak penghasilan yang dihitung berbasis penghasilan sebelum pajak) sepanjang menyangkut perbedaan temporer. Perbedaan dalam laporan keuangan terjadi karena dalam melakukan penyusunan laporan keuangan standar akuntansi lebih memberikan kebebasan dalam melakukan penentuan prinsip dan asumsi akuntansi bagi pihak manajemen dibandingkan dengan yang diperbolehkan oleh undang-undang perpajakan. Selain itu laporan keuangan yang disusun bertujuan untuk memenuhi salah satu prinsip dasar akuntansi yaitu *matching principle*.

Dalam menggunakan *matching principle* pengakuan pendapatan harus sesuai dengan pengakuan beban tanpa

perusahaan perlu untuk mempertimbangkan fisik kas yang diterima atau dikeluarkan. Metode akrual ini memberikan keleluasaan bagi pembuat laporan dalam membuat estimasi, asumsi, dan penilaian. Berbeda dengan peraturan berdasarkan akuntansi, peraturan berdasarkan pajak mengatur bahwa untuk mendapatkan pendapatan laba perusahaan digunakan metode cash basis yaitu pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan uang tunai yang di terima dan di dikeluarkan oleh perusahaan. Akibat dari adanya dua dasar peraturan yang berbeda ini maka akan timbul perbedaan antara laba yang di hitung secara komersil dan laba yang dihitung berdasarkan aturan perpajakan.

Perubahan dalam kewajiban pajak tangguhan bersih dapat dihitung dengan mengurangi perubahan yang terdapat pada kewajiban pajak tangguhan dengan perubahan aset pajak tangguhan. Perusahaan pada umumnya tidak melakukan pengungkapan komponen-komponen yang terdapat dalam beban pajak tangguhan yang dimiliki, namun perusahaan akan melakukan pengungkapan terhadap perubahan dari aset dan kewajiban pajak tangguhan (kewajiban pajak tangguhan bersih).

Dalam memprediksi praktik manajemen laba dapat dilihat dari seberapa besar *deffered tax* yang dilaporkan perusahaan dalam laporan laba rugi perusahaan karena *deffered tax* merupakan penundaan perusahaan dalam pembayaran pajak dan timbul akibat adanya perbedaan asumsi dan estimasi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan fiskal dan komersial di dalam perusahaan. Beban pajak tangguhan akan sangat bermanfaat untuk mendeteksi manajemen laba dalam suatu perusahaan hal ini disebabkan beban pajak tangguhan dapat timbul karena

perbedaan yang tidak dapat dihindari antara standar akuntansi dan pajak.

Selain beban pajak tangguhan adapun faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi manajemen laba, faktor tersebut adalah profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba dalam suatu hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi dalam suatu perusahaan dalam menghasilkan profit dari penjualan maupun pendapatan suatu investasi dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan pada umumnya karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan selama masa hidup perusahaan tersebut. Perusahaan yang dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi maka dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi. Profitabilitas perusahaan dapat dijadikan indikasi perusahaan melakukan manajemen laba agar manajer dapat mencapai tingkat kinerja untuk mendapatkan bonus, manajer mengubah besar kecilnya angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan sehingga bonus itu selalu didapatnya setiap tahun. Sehingga profitabilitas merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi di lakukannya manajemen laba, karena insentif yang akan di terima oleh manajer pada umumnya bergantung pada seberapa besar laba yang didapatkan oleh perusahaan sehingga mendorong para manajer untuk melakukan praktik manajemen laba dengan motivasi untuk mendapatkan insentif yang tinggi. Pengukur manajemen laba (beban pajak tangguhan) memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap probabilitas perusahaan dalam mendeteksi manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Perilaku manajemen di sini dicerminkan dalam menentukan posisi pajak tangguhan khususnya beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*), profitabilitas dan dalam melakukan perencanaan pajak.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya merupakan sektor usaha yang menjadi penopang pertumbuhan industri manufaktur setelah sektor industri kendaraan bermotor dan konsumsi, dan industri logam memiliki peranan penting karena industri ini menghasilkan bahan baku utama bagi kegiatan sektor industri lainnya, seperti permesinan dan peralatan pabrik, otomotif, maritim serta elektronika. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk memilih Perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya.

Berdasarkan deskriptif diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnyadi Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
2. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnyayang terdaftar di BEI periode 2015-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat di tetapkan tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba di perusahaan Manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perpajakan terkhusus pada perencanaan pajak, beban pajak tanggungan, profitabilitas dan tindakan manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2015-2018

2. Bagi Manajemen

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada manajemen dalam meningkatkan persepsi positif kepada pengguna laporan keuangan terhadap kualitas laba akuntansi yang dilaporkan melalui pengelolaan perbedaan temporer dan perencanaan pajak.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait analisis beban pajak tanggungan, perencanaan pajak, dan profitabilitas terhadap manajemen laba.